

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan penulis di dalam skripsi yang berjudul “Berpaling Dari Al-Qur’an dalam Tafsir Lubab Al-ta’wil Fi ma’ani Al-tanzil karya Al-Khazin (Kajian QS. Al-Kahfi ayat 57 dan QS. Thaahaa ayat 124)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menghafal Al-Qur’an ada beberapa macam metode, menurut Ahasin W. Al Hafidz bahwa metode yang mudah untuk menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah :
 - a. Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
 - b. Metode *Kitabah*, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
 - c. Metode *Sima’i*, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
 - d. Metode *Gabungan*, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
 - e. Metode *Jama’*, yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.
2. Al-Qur’an mengingatkan secara tegas, bahwa orang yang berpaling darinya akan mendapat dosa. Ahmad bin Msthafa Al-Maraghi menguraikan dampak yang sangat dahsyat dari sikap menyepelekan Al-Qur’an. Menurut beliau orang yang berani mengabaikan syari’at agama dan tenggelam dalam kelezatan dunia, Allah menjadikan dirinya terbelenggu oleh tibu daya

syetan. Setiap waktu fikiran orang tersebut hanya tentang pesona dunia dan materi yang melenakan saja. Menurut beliau ketika hal itu menimpa orang yang terjangkit virus anti Al-Qur'an mereka akan berubah menjadi sosok Islam pobia. Ia berbalik arah menjadi orang terdepan yang menentang ajaran Al-Qur'an dan syari'at Islam. Menurut Abdurrahman As-Sa'di dzikru Rahman Al-Qur'an adalah sebagai pemandu hidup orang-orang beriman. Bagi setiap Muslim, Al-Qur'an merupakan rahmat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada segenap hambanya. Hendaknya mereka meyakini Islam sebagai satu-satunya jalan hidup dan Al-Qur'an adalah sebaik-baik hadiah dari Allah. Sebab di sana terbentang lapang jalan menuju kebahagiaan dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Az-Zujaj dan Asy-Syaukani dalam Tafsir Fathul Qadir mengatakan, "siapa di antara manusia yang berpaling dari Al-Qur'an lalai dari mempelajari hikmah yang terkandung di dalamnya, niscaya Allah timpahkan kepadanya pertemanan dengan syetan."

3. Penafsiran Al-Khazin dalam QS. Al-Kahfi ayat 57 dan QS. Thaahaa ayat 124 dalam tafsir *Lubab at-Ta'wil Fi Ma'ani al-Tanzil*, beliau menjelaskan bahwa orang yang berpaling dari Al-Qur'an karena kemaksiatannya maka Allah menjadikan hati mereka tertutup sehingga mereka tidak memahaminya, dan Allah meletakkan pula sumbatan di telinga mereka sehingga mereka terhalang dari mendengar dan memahami ayat-ayat Allah yang terkandung dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Meskipun Nabi Muhammad menyeru kepadanya supaya beriman dan taat kepada Allah, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk untuk selama-lamanya karena betapa keras hatinya dalam mengingkari ayat-ayat Allah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan pembahasan tentang “Berpaling Dari Al-Qur’an dalam Tafsir Lubab Al-ta’wil Fi ma’ani Al-tanzil karya Al-Khazin (Kajian QS. Al-Kahfi ayat 57 dan QS. Thaahaa ayat 124).” Penulis ingin memberikan nasihat dari KH.M. Munawwir Al-Hafiz diantaranya yaitu :

1. Kalau mengaji Al-Qur’an maka kajilah sampai hatam, supaya kelak menjadi orang yang mulia.
2. Waktu luang yang tidak digunakan untuk nderes atau murajaah adalah kerugian besar.
3. Setelah seseorang hafal Al-Qur’an, maka haruslah ia tidak suka omong kosong dan tidak menghabiskan waktunya hanya untuk bekerja mencari dunia.
4. Wahai putra dan menantuku yang mempunyai tanggungan Al-Qur’an, apabila kalian belum lancar benar dalam menghafalkan Al-Qur’an maka jangan sampai merangkap apapun baik berdagang ataupun lainnya.
5. Orang yang hafal Al-Qur’an berkewajiban memeliharanya, maka dari itu jangan melakukan hal-hal seperti menuntut ilmu yang tidak fardhu, sekiranya dapat menyebabkan hafalannya hilang.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah mencurahkan bikmat dan kasih sayang-Nya atas selesainya penelitian tentang “**BERPALING DARI AL-QUR’AN DALAM TAFSIR LUBAB AL-TA’WIL FI MA’ANI AL-TANZIL KARYA AL-KHAZIN**” yang telah penulis tuangkan dalam bentuk skripsi. Penulis mengakui kekurangan dan kekhilafan adalah milik manusia dan kesempurnaan hanya milik Allah semata, serta menyandarkan penulis atas kurang sempurnanya skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi penulis. Amin.